

PENGUATAN *CAPACITY BUILDING* PEMUDA PELOPOR MODERASI BERBASIS PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

Rina Delfita^{1*}, Tri Yuliana Wijayanti², Dewi Dahlan², Mahmuda²

^{1*}Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

²Program Studi Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

* Penulis Korespondensi : rinadelfita@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Capacity building merupakan proses mengembangkan atau meningkatkan kemampuan individu, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yaitu mengembangkan aset anggota PELITA Padang sebagai Pemuda Pelopor Moderasi (PPM) melalui penguatan *capacity building*. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini ialah metode ABCD (Asset-Based Community Development) yang terdiri dari tahapan *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Stakeholder pada pemberdayaan ini adalah ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Padang dan Komunitas Pemuda Lintas Agama (PELITA) Padang yang berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa PELITA Padang memiliki aset berupa pemuda yang aktif dalam kegiatan-kegiatan moderasi dan kegiatannya dimuat di media social (Ig) masing-masing anggota, dan memiliki visi dan tujuan yang sama untuk mewujudkan dan mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kegiatan penguatan *capacity building* yang telah dilaksanakan berhasil menginisiasi dan mengembangkan aset yang mereka miliki. Aset yang telah mereka kembangkan adalah membuat dan mengembangkan website untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan dan mengkompanykan nilai-nilai universal, nilai kemanusiaan, agama, suku, bahasa dan budaya, memperbaiki tampilan video kegiatan di Ig, pembuatan berita/konten terkait moderasi dan membuat agenda kegiatan di website serta sinkronisasi konten Ig ke website. Dengan demikian, penguatan *capacity building* pemuda pelopor moderasi berbasis pendekatan Asset Based Community-driven Development (ABCD) berpotensi besar menggerakkan komunitas pemuda untuk mengembangkan aset yang mereka miliki.

Kata kunci: *Capacity building*, literasi media, moderasi, pendekatan ABCD.

Abstract

Capacity building is the process of developing or improving the ability of individuals, organizations, or communities to achieve their goals more effectively and sustainably. The purpose of implementing empowerment activities is to develop the assets of PELITA Padang members as Youth Pioneers of Moderation (PPM) through strengthening *capacity building*. The method used in this empowerment is the ABCD (Asset-Based Community Driven Development) method which consists of the stages of *discovery*, *dream*, *design*, *define*, and *destiny*. Stakeholders in this empowerment are the chairman of the Padang City Interfaith Harmony Forum (FKUB) and the Padang Interfaith Youth Community (PELITA) totaling 12 people. Based on the results of the activities that have been carried out, it is known that PELITA Padang has assets in the form of young people who are active in moderation activities, and their activities are published on the social media (Ig) of each member and have the same vision and goals to realize and strengthen the unity and integrity of the Indonesian nation. The *capacity building* strengthening activities that have been carried out have succeeded in initiating and developing the assets they have. The assets they have developed are creating and developing a website to inform activities and consolidate universal values, humanitarian values, religion, ethnicity, language, and culture; improving the appearance of activity videos on Ig; creating news/content related to moderation; creating an activity agenda on the website and synchronizing Ig content to the website. Thus, strengthening the *capacity building* of youth pioneers of

moderation based on the Asset-Based Community Development (ABCD) approach has great potential to mobilize youth communities to develop the assets they have.

Keywords: ABCD approach, capacity building, media literacy, religious moderation.

1. Pendahuluan

Demokrasi dan kearifan local merupakan modalitas utama pembentuk multicultural di Indonesia (Akhmadi, 2019). Berdasarkan Informasi dari Portal Informasi Indonesia diketahui Indonesia memiliki lebih dari 1300 suku, diantaranya Minangkabau, Jawa, Batak, Aceh, Sulawesi dan lain-lain serta terdapat enam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen katolik, hindu, Budha dan Konghucu. Banyaknya suku bangsa dan beragamnya agama di Indonesia ini menunjukkan keberagaman. Keberagaman ini memberikan dampak positif dan negative dalam tatanan kehidupan, baik social, politik, ekonomi dan budaya (Buehler, 2011). Salah satu dampak negative keberagaman ini adalah mudahnya terjadi perpecahan antar suku dan agama yang dapat merusak keutuhan Negara Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi perpecahan tersebut adalah program moderasi. Moderasi memiliki makna tidak berlebih-lebihan atau sedang dalam praktik diberbagai bidang termasuk praktik Bergama (Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2022). Moderasi adalah bagian program pemerintah dalam rangka mempersatu bangsa untuk mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Moderasi ini menekan nilai-nilai universal dan menjunjung nilai kemanusiaan, agama, suku, bahasa dan budaya (Loho & Wagiu, 2022). Dengan mengedepankan nilai-nilai ini akan terbentuk sikap toleransi, santun, dialogis dan akomodatif terhadap perbedaan budaya/tradisi dan agama. Dengan kata lain moderasi adalah proses menanamkan pemikiran yang adil dan berimbang di lingkungannya ketika dihadapkan kepada permasalahan ekstrim (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Sudah banyak kegiatan moderasi dilakukan pemerintah termasuk menjadikan program utama kementerian Agama RI dan melatih kader-kader moderasi dari kalangan pengajar di seluruh Indonesia. Baru-baru ini juga menguat untuk dibentuknya pemuda pelopor moderasi (PPM). Pemuda adalah warga suatu bangsa yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Nurmalisa, 2017). PPM adalah kelompok/komunitas pemuda yang berperan aktif dalam mendorong nilai-nilai moderasi pada masyarakat yang multicultural. PPM ini menjadi pelopor perubahan yang mengutamakan sikap toleran, inklusif dan saling menghargai di tengah perbedaan dalam masyarakat baik dari segi agama dan budaya. Dengan kata lain PPM

adalah pioneer dalam menanamkan pemikiran yang adil dan berimbang di lingkungannya ketika dihadapkan kepada permasalahan ekstrim.

Salah satu kelompok/komunitas pemuda yang aktif dalam gerakan moderasi di kota Padang adalah komunitas Pemuda Lintas Agama (PELITA) Padang. Komunitas ini didirikan pada tahun 2019 dan sudah berbadan hukum pada Mei 2022. Kegiatan mereka berfokus pada isu keberagaman, kesetaraan gender, dialog antar agama dan perdamaian serta moderasi. Kegiatan penyampaian nilai-nilai moderasi oleh komunitas ini lebih banyak melalui media social seperti tik tok, IG, facebook masing-masing anggota komunitas, dibandingkan melalui website atau kegiatan tatap muka lainnya. Hal ini mengakibatkan penyampaian nilai-nilai moderasi secara dangkal karena durasi yang singkat. Akibat lainnya terjadi disinformasi dan terbentuknya polarisasi akibat tidak bisa membangun dialog lintas kelompok di media sosial tersebut. Selain itu, penyampaian nilai-nilai moderasi juga tidak rutin dan hanya beberapa anggota saja yang selalu aktif dan konsisten bermedia sosial menyuarakan nilai-nilai moderasi. Desain dan performan komunikasi visual serta konten nilai-nilai moderasi yang mereka buat juga belum sepenuhnya memuaskan pembaca atau penonton. Desain komunikasi visual pada media sosial adalah tantangan sekaligus peluang dalam menyampaikan pesan (Li & Jongbin, 2024).

Berdasarkan uraian permasalahan ini diketahui bahwa anggota PELITA membutuhkan penguatan *capacity building* agar tujuan komunitas mereka dalam menyuarakan nilai-nilai moderasi tercapai. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan literasi media. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi media anggota PPM khususnya anggota PELITA Padang.

2. Metode

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan atau metode ABCD (Asset Based Community Development) yang terdiri dari tahapan yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan pendekatan partisipatif, di mana partisipasi aktif dan pemberdayaan (dan pencegahan ketidakberdayaan) menjadi dasar praktik, yang memiliki strategi yang diarahkan pada pembangunan ekonomi dan sosial berkelanjutan, yang didorong oleh masyarakat (Ibrahima, 2018).

Stakeholder pada pemberdayaan ini adalah Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Padang dan Komunitas Pemuda Lintas Agama (PELITA) Padang yang berjumlah 12 orang.

Discovery adalah tahap penggalian aset yang dimiliki oleh masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Tahapan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh PELITA Padang untuk menunjang tercapainya visi mereka. Aset PELITA yang digali adalah aset manusia (aset non fisik). Aset non fisik dibatasi kepada aset yang mendukung tercapainya visi mereka berupa semangat atau perhatian terhadap isu-isu perdamaian dan keberagaman serta moderasi, waktu luang, keaktifan di media social dan kepedualian terhadap sesama anggota. Kegiatan ini dilaksanakan Minggu, 28 Juni 2023. Pada kegiatan ini, tim pemberdaya bersama anggota PELITA Padang mengidentifikasi aset yang mereka miliki. Aset yang telah diidentifikasi dijadikan pondasi dasar pada tahap *dream*.

Dream adalah tahapan setelah penggalian aset yang dimiliki komunitas berupa pengkajian impian, cita-cita, target dan mimpi yang akan dicapai dalam suatu program atau kegiatan (Al-Kautsari, 2019). Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan FGD lanjutan untuk menggali impian atau mimpi yang ingin diwujudkan PELITA Padang berdasarkan aset yang mereka miliki dan menggiringnya mengaitkan aset tersebut dengan impian mereka. Pada tahapan kegiatan ini ditetapkan juga target bersama yang akan dicapai.



Gambar 1. FGD penggalian aset yang dimiliki PELITA Padang bersama FKUB Padang.

Tahapan *design* adalah tahapan merancang strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai impian dan target bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui FGD dan disepakati strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai impian dan target tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu 25 Juni 2023 di gedung sekretarian PELITA Padang.

Tahap *define* merupakan tahap untuk menentukan dan memutuskan pelaksanaan program pencapaian target PELITA Padang. Pada tahap ini juga ditetapkan waktu pelaksanaan program dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 2. FGD penggalian impian, penetapan target dan perancangan strategi pencapaian target PELITA Padang serta teknis kegiatan.

Tahap *destiny* adalah tahap dimana seluruh program yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan (Muslih et al., 2021). Kegiatan ditetapkan bersama dan disepakati dilaksanakan pada 15, 16 Juli 2023 di Aula Kantor FKUB Kota Padang, 29 Juli 2023, 12, 19, 23 Agustus 2023 dan 2 September 2023 di Maloby Coffee and Space Kota Padang. Pada kegiatan ini juga dilakukan tahapan monitoring kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator (inisiasi membuat berita, Tik Tok, pengembangan website setiap kegiatan, inisiasi update profile, sinkronisasi artikel dari Ig ke web secara rutin dan berinisiasi melakukan endorse fund di website secara rutin.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum tentang PELITA Padang

PELITA Padang merupakan salah satu komunitas yang ada di kota Padang. Komunitas ini diinisiasi oleh pemuda dan pemudi lintas agama (3 orang beragama Islam dan 1 orang beragama Katolik) di sebuah cafe Kota Padang pada 10 November 2019. Ketua komunitasnya bernama Angelique Maria yang akrab dipanggil Like.

PELITA Padang rutin mengadakan kegiatan diskusi lintas iman, diskusi film yang mengangkat isu kerukunan umat beragama,

kompetisi menulis untuk anak muda dan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk anak muda dengan mengangkat isu moderasi beragama. Setelah 2,5 tahun PELITA Padang bergerak dalam komunitas pada lingkup kecil di kalangan anak muda, PELITA Padang berhasil menunjukkan eksistensinya dengan memperluas jaringannya melalui kerjasama dengan berbagai pihak eksternal. Lebih daripada itu, mereka turut mendapatkan dukungan dari berbagai macam pihak mulai dari aktivis perempuan, tokoh agama, institusi pendidikan dan pemerintah. Pada Mei 2022, PELITA Padang tercatat sebagai komunitas yang sudah berbadan hukum.

Discovery

Kegiatan dilaksanakan dengan wawancara anggota komunitas PELITA Padang dengan cara mengemukakan beberapa pertanyaan termasuk aksi/kegiatan yang telah dilakukan. Pertanyaan ini kemudian dikembangkan atau diperdalam sehingga diketahui hambatan ataupun keberhasilan dari setiap aksi/kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan pertanyaan mendalam tersebut diketahui kekuatan dan kelemahan setiap anggota komunitas. Berdasarkan kekuatan dan kelemahan setiap anggota komunitas dapat diketahui peta kekuatan atau aset komunitas tersebut. Aset yang sudah ada di komunitas dijadikan kekuatan untuk dikembangkan (Ibrahima, 2018).

Berdasarkan hasil kajian mendalam diketahui 6 (enam) aset PELITA Padang yaitu; (1) diketahui bahwa PELITA Padang memiliki aset berupa pemuda yang aktif dalam kegiatan-kegiatan moderasi dan kegiatannya dimuat di media sosial (Ig) masing-masing anggota, dan memiliki visi yang sama untuk mewujudkan dan mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Antar anggota Pelita Padang jugamemiliki ikatan persaudaraan yang kuat. Hubungan sosial, jaringan, dan kepercayaan membentuk modal sosial suatu komunitas, yang diakui sebagai aset utama dalam pendekatan ABCD (Ibrahima, 2018).

Selain itu, diketemukan juga bahwa PELITA Padang dalam melaksanakan kegiatannya mengalami hambatan berupa: (1) Hanya terfokus pada instagram sebagai media

sosial penyampaian ide, gagasan, aspirasi dan publikasi kegiatan; (2). Kemampuan literasi media digital masih terbatas; (3). Belum memiliki website resmi dan (4) Mengalami keterbatasan dana. Aset dan hambatan yang dihadapi PELITA Padang dijadikan kekuatan untuk dikembangkan.

Dream

Untuk bisa mengembangkan aset, maka perlu diketahui impian komunitas PELITA Padang. Penggalan impian dilaksanakan melalui FGD. Hasil FGD diketahui bahwa PELITA Padang memiliki impian berupa: (1) peningkatan keterampilan literasi media; (2). Memiliki website resmi. Impian pemuda dalam hal media sosial dan web menjadi dasar untuk mendorong gerakan literasi digital para pemuda itu sendiri. Media sosial dan web tidak hanya sebagai hiburan semata, namun untuk kegiatan produktif (Astuti, 2019; A. Piliang, 2012) dan membangun nilai-nilai moderasi beragama.



Gambar 3. Perancangan strategi dan penetapan teknis kegiatan

Design

Adapun startegi yang dirancang bersama untuk mencapai impian dan target PELITA Padang adalah penguatan *capacity building* yang dikemas dalam bentuk kegiatan (1). penguatan keahlian membuat website; (2). penguatan keahlian mengembangkan website. Penguatan keahlian membuat website dilaksanakan melalui pelatihan membuat website dengan mendatangkan narasumber praktisi web master yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari dan keahlian mengembangkan web dilaksanakan dalam bentuk pelatihan membuat berita di website dan sinkronisasi IG ke Web PELITA Padang. Media berupa website adalah solusi komunikasi dan merupakan media yang paling efektif karena

dapat dengan mudah diakses (Zein et al., 2021; Oktaria et al., 2023).

Define

Strategi yang dirancang untuk penguatan *capacity building* berupa penguatan keahlian membuat website dan penguatan keahlian mengembangkan website dilaksanakan berdasarkan kesepakatan tim pemberdaya dengan anggota PELITA Padang. Kesepakatan yang dimaksud adalah waktu, perlengkapan yang diperlukan, pemateri dan tempat pelaksanaan kegiatan serta teknis kegiatan. Adapun teknis kegiatannya adalah berupa pelatihan pembuatan dan pengembangan website, dilaksanakan selama 4 hari, bertempat di aula FKUB Kota Padang dan ruang pertemuan Maloby Coffee and Space Kota Padang.



Gambar 3. Perancangan strategi dan penetapan teknis kegiatan.

Destiny

Tahap *destiny* adalah tahap dimana seluruh program yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan (Muslih et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan penguatan keahlian pertama dilaksanakan dengan membuat website. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama anggota Pelita Padang mendapatkan penguatan keahlian membuat website dalam bidang membuat layout web. Penguatan tersebut diberikan oleh salah seorang anggota pengabdian yang memiliki latar belakang keahlian web master. Selain itu, Pelita Padang bersama tim pengabdian juga mendiskusikan tentang pemilihan konsep website Pelita Padang. Penyusunan dan pembuatan konsep website bertujuan agar anggota PELITA Padang memiliki pemahaman akan pentingnya sebuah informasi yang dapat disampaikan ke masyarakat (Huda,

2020). Selain itu peserta diajarkan dalam membuat konsep website yang baik dan menarik sehingga dalam penyampaian informasi dan nilai-nilai moderasi beragama lebih menyenangkan pada media website mereka tersebut.



Gambar 4. Tampilan konsep dan layout web rancangan PELITA Padang.

Pada hari ke dua dilanjutkan dengan dengan kegiatan diskusi dan pelatihan sinkronisasi, pembuatan html dan css web. Adapun bentuk tampilan html dan Css rancangan Pelita Padang.

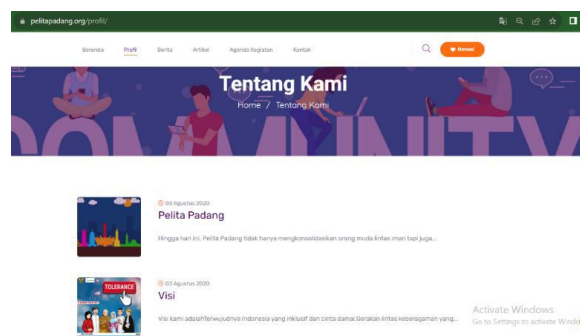
canonical name pelitapadang.org,
aliases
addresses 103.139.175.5

Domain Whois re Queried whois.public "Pelitapadang.org"...

```
Domain Name: pelitapadang.org
Registry Domain ID: fb22b512cea64c82baelbb4e8
Registrar WHOIS Server: https://iwhois.webnic
Registrar URL: https://www.webnic.cc/
Creation Date: 2023-06-30T16:11:40Z
Registry Expiry Date: 2024-06-30T16:11:40Z
Registrar: Web Computer Corporation Limited
Registrar ID: 460
Registrar Abuse Contact Email: compliance@webnic.cc
Registrar Abuse Contact Phone: +603.89966799
Domain Status: ok https://icann.org/epp#ok
Registry Registrant ID: REDACTED FOR PRIVACY
```

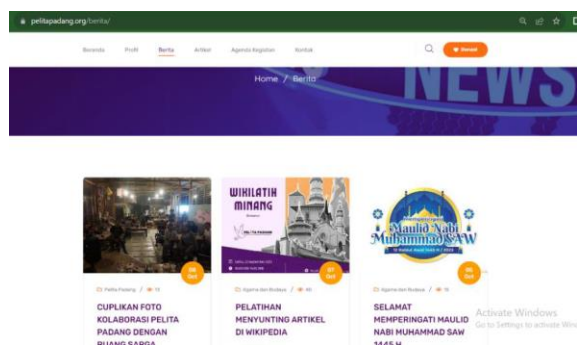
Gambar 5. Tampilan html dan Css yang dirancang PELITA Padang.

Pelaksanaan kegiatan penguatan keahlian mengembangkan website dilaksanakan dengan selama dua hari. PELITA Padang mendapatkan penguatan tata cara membuat profil di web. Seluruh anggota Pelita Padang antusias dan serius dalam mengikuti penguatan tersebut.

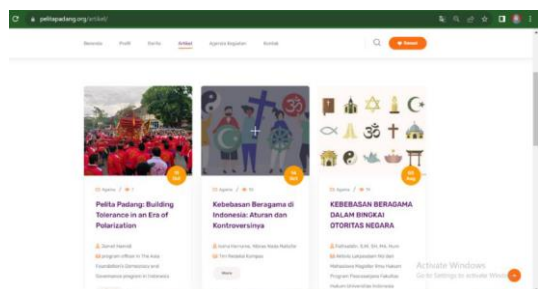


Gambar 5. Tampilan Profil Website Rancangan Pelita Padang

Pada peremueah hari ke dua, PELITA Padang diberi penguatan melalui sharing pengalaman tentang tata cara menampilkan berita di web dan sikronisasi artikel di Instagram ke website.. Seluruh anggota Pelita Padang mengikuti penguatan tersebut dengan antusias.



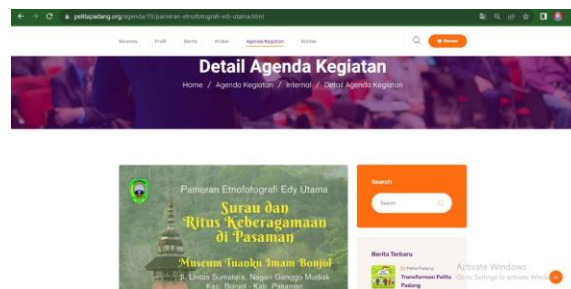
Gambar 6. Tampilan berita di web hasil rancangan PELITA Padang.



Gambar 7. Tampilan sinkronisasi Ig di web hasil rancangan PELITA Padang.

Selain sinkrosinansi Ig ke web, PELITA Padang diberi penguatan juga tentang tata cara membuat agenda kegiatan di website. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya publikasi kegiatan-kegiatan yang diagendakan oleh Pelita Padang ke tengah-tengah masyarakat secara rutin dan dalam

rangka memudahkan dalam memberikan informasi yang valid kepada masyarakat tentang berbagai macam kegiatan positif yang dilakukan PELITA Padang, sehingga diharapkan persepsi yang negatif dari masyarakat kepada PELITA Padang dapat berubah.



Gambar 8. Tampilan Agenda Kegiatan di Web Rancangan Pelita Padang.

Setelah dilaksanakan kegiatan penguatan dilaksanakan monitoring hasil kegiatan penguatan *capacity building*. Dari hasil monitoring melalui observasi langsung dan wawancara terkait hasil/pemahaman materi penguatan yang telah diberikan. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa lebih kurang satu bulan setelah kegiatan diketahui banyak perubahan.

Tabel 1. Hasil monitoring Perubahan PELITA Padang setelah kegiatan penguatan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pelita Padang berinisiasi membuat berita dalam setiap kegiatannya	√	
2	Pelita Padang berinisiasi membuat konten Ig secara rutin	√	
3	Pelita Padang berinisiasi melakukan pengembangan website nya secara rutin	√	
4	Pelita Padang berinisiasi mengupdate profile di www.pelitapadang.org	√	
5	Pelita Padang berinisiasi mengupdate berita di website	√	
6	Pelita Padang berinisiasi mensikronkan artikel dari	√	

	instragram ke website secara rutin		
7	Pelita Padang berinisiasi mengupdate agenda kegiatan di website secara rutin	√	
8	Pelita Padang berinisiasi melakukan endorse fund di website secara rutin	√	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa dengan pendekatan ABCD, anggota PELITA Padang telah berhasil mengembangkan aset yang mereka miliki dalam bentuk peningkatan keterampilan pengelolaan kegiatan mereka dalam Ig, website dan sinkronisasi Ig ke website serta kegiatan-kegiatan mereka sudah terencana dan rutin serta termuat di website mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan dana hibah PKM, Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala FKUB Kota Padang yang telah membersamai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Piliang, Y. (2012). Masyarakat Informasi Dan Digital. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 27(11), 143–156.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1529>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259.
<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah*

- Pembangunan*, 3(2), 331–335.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- Buehler, M. (2011). Masdar Hilmy. Islamism and Democracy in Indonesia: Piety and Pragmatism. *JSTOR*, 91(91), 211–214.
- Huda, M. (2020). Website sebagai Media Informasi dan Bisnis. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 56–68.
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). *Transforming Society*, 229–240.
<https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Li, S., & Jongbin, P. (2024). The Impact of Social Media on Visual Communication Design. *Journal of New Media and Economics*, 1(2), 138–145.
<https://doi.org/10.62517/jnme.202410223>
- Litbang dan Diklat Kementerian Agama. (2022). Moderasi Beragama. In *Www.Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id*. Kementerian Agama RI.
<http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama%0Ahttp://files/1039/buku-moderasi-beragama.html>
- Loho, M. I., & Wagiu, M. M. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian ...*, 3(2), 79–87.
<http://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1212%0Ahttp://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/1212/790>
- Muslih, M., Hadi, A., & Zaini, A. A. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19 melalui Home Industri dengan Memanfaatkan Kain Perca di Desa Kranji Paciran Lamongan. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(1), 18–26.
<https://doi.org/10.55352/keris.v1i1.229>
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Generasi Muda. In *Media Akademi*. Citra Media Pustaka.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/11009/1/APROVAL-PENDIDIKAN-GENERASI-MUDA.pdf>
- Oktaria, E. T., Yuniarthe, Y., Hairudin, H.,

Wengrum, T. D., Khoiriah, N., & Adelita, I. (2023). Sarana Publikasi Dan Media Promosi Produk Kreatifitas Siswa Menggunakan E-Commerce Pada Smk Gading Rejo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(1), 78–83. <https://doi.org/10.36448/jpu.v2i1.34>

Zein, A., Sita Eriana, E., Farizy, S., Persada, G. N.,

Studi, P., Informasi, S., Pamulang, U., Raya, J., No, P., & Selatan, T. (2021). Pembuatan Website Cms (Content Management System) Pada Smk Muhammadiyah Parung Bogor. *Jurnal Ilmu Komputer JIK*, 4(2), 70–75.